

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Masalah

Pendidikan merupakan upaya atau sebuah usaha untuk dapat menciptakan proses pembelajaran serta suasana belajar untuk peserta didik. Melalui pendidikan, seseorang dapat mengembangkan potensi dirinya sehingga mendapat sebuah kemajuan ilmu pengetahuan yang lebih baik. Hingga saat ini, pendidikan terus mengalami perkembangan yang pesat seiring dengan berjalannya waktu. Pendidikan tidak akan terlepas dari peran guru di dalamnya. Guru merupakan penggerak terdepan yang dapat membuat pendidikan itu dapat terlaksana. Maka dari itu, sangat penting bagi seorang guru agar dapat memahami karakter peserta didik dan merancang sebuah proses pembelajaran yang sesuai demi tercapainya tujuan pembelajaran dan kualitas pembelajaran yang lebih baik. Pembelajaran bertujuan untuk membantu siswa agar dapat mencapai tujuan pendidikan tersebut. Pembelajaran juga merupakan sarana bagi siswa untuk dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki sikap, keterampilan, kecerdasan, akhlak dan moral, serta pengetahuan yang diperlukan agar dapat menjadi pribadi yang lebih baik dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

Pembelajaran meliputi aspek-aspek pendukung di dalamnya seperti kurikulum, metode pembelajaran, sumber belajar, dan evaluasi pembelajaran. Selain aspek tersebut, keaktifan, kreativitas siswa, serta interaksi antara guru dengan siswa dapat membuat pembelajaran akan berjalan dengan optimal. Salah satu aspek pendukung dalam proses pembelajaran adalah bahan ajar. Bahan ajar merupakan salah satu komponen yang penting sebagai sarana yang baik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Bahan ajar memiliki fungsi yang dapat berguna bagi pendidik dalam proses pembelajaran. Dengan adanya bahan ajar, guru dapat menghemat waktu dalam mengajar, meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif, dijadikan pedoman dalam mengarahkan kegiatan belajar mengajar dalam proses pembelajaran, dan sebagai alat evaluasi pencapaian atau penguasaan hasil pembelajaran.¹ Selain itu, guru sebagai pendidik dan juga fasilitator dalam pembelajaran penting untuk mempersiapkan bahan ajar yang dapat membuat siswa tertarik dan mampu mengembangkan kompetensinya dalam proses pembelajaran.

Pada kurikulum 2013, siswa diharapkan dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilan pada proses pembelajaran dalam mengamati, menanya, mencoba, berpikir, dan

¹ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), h.24-25

mengkomunikasikan. Berdasarkan Permendikbud No.35 Tahun 2018, kurikulum 2013 memiliki tujuan untuk dapat mempersiapkan peserta didik yang kreatif, inovatif, dan produktif.² Sesuai dengan tujuan tersebut maka sangat penting bagi siswa agar memiliki kecakapan dalam berpikir kreatif dalam proses pembelajaran. Khususnya bagi siswa pada jenjang SMA untuk dapat berpartisipasi aktif dalam mengemukakan pendapat, gagasan, dan idenya agar siswa dapat menganalisis sebuah permasalahan dan mengaitkan materi yang dipelajari dengan fenomena yang ditemuinya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, sesuai dengan prinsip yang diterapkan melalui kurikulum 2013, diperlukan sebuah metode yang tepat untuk dapat meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran. Metode tersebut dapat dilakukan melalui penggunaan bahan ajar yang bervariasi.³ Sesuai dengan pendapat Prastowo yang mengemukakan bahwa bahan ajar inovatif dan variatif dapat berguna untuk membuat kegiatan belajar menjadi menarik. Tidak hanya bahan ajar, penerapan model pembelajaran kolaborasi juga dapat diterapkan karena dapat meningkatkan keaktifan produktif, numeratif, inovatif, dan kreatif pada siswa.⁴

² Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2018 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 58 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013, <https://jdih.kemdikbud.go.id/>, diakses pada (31-01-2023 pkl: 22.29)

³ Andi Prastowo, *op.cit*, h.27

⁴ Diah.D.F. dan Sunu Kuntjoro. *Efektivitas LKPD Berbasis Collaborative Learning Materi Ekosistem untuk Melatih Literasi Sains Peserta Didik Kelas X*, Vol.12 No.3, h.833

Model pembelajaran kolaborasi dapat memberikan inspirasi kepada siswa agar berani berbicara di dalam kelas, menyampaikan ide dan pendapat mereka, serta mendorong minat mereka untuk bekerja sama dalam memecahkan masalah. Selain itu, pembelajaran kolaborasi dapat meningkatkan tanggung jawab dan toleransi antarsiswa.⁵ Penerapan pembelajaran kolaborasi akan berjalan dengan optimal didukung dengan adanya penerapan bahan ajar variatif. Adapun bahan ajar yang dapat digunakan salah satunya adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

Lembar Kerja Peserta Didik atau biasa disebut dengan LKPD merupakan bahan ajar yang dapat digunakan secara berkelompok. LKPD merupakan seperangkat lembaran kegiatan yang memuat tugas-tugas membangun yang dapat meningkatkan kompetensi peserta didik. LKPD tidak hanya memfasilitasi proses belajar mengajar, tetapi juga dapat membimbing siswa.⁶ Hal tersebut sejalan dengan penerapan pembelajaran kolaborasi sehingga siswa dapat berpikir kritis, kreatif, dan aktif berpartisipasi dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan di SMAN 4 Tangerang Selatan, mata pelajaran Geografi mengalami keterbatasan sumber belajar. Dimana hal tersebut didukung dengan adanya penurunan minat siswa terhadap mata pelajaran

⁵ Diah.D.F. dan Sunu Kuntjoro, *loc.cit.*

⁶ *Ibid*

Geografi. Selain itu, guru pengampu Geografi masih mengajar dengan metode konvensional yaitu ceramah dan juga bahan ajar yang disediakan hanya berupa buku dengan media pembelajaran seperti PPT dan video pembelajaran yang berdurasi lebih dari 30 menit. Guru juga menyediakan LKPD, tetapi penerapannya masih belum dilakukan dengan cara berkelompok, yang mana isi dari LKPD tersebut hanya latihan soal dengan materi yang terbatas. Dengan demikian, ketika guru hanya terpaku pada bahan-bahan ajar yang konvensional tanpa adanya kreativitas dalam mengembangkan bahan ajar tersebut secara inovatif, maka mutu pembelajaran akan rendah dan memungkinkan tingkat pemahaman siswa terhadap materi menjadi rendah.⁷

Pada mata pelajaran Geografi untuk kelas XII jurusan IPS di SMA Negeri 4 Tangerang Selatan siswa juga mengalami penurunan hasil belajar di mana rata-rata nilai siswa masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu pada angka 75. Berdasarkan hasil survey yang sudah peneliti lakukan, sebanyak tiga dari empat kelas XII jurusan IPS mengalami penurunan nilai pada mata pelajaran Geografi dengan nilai rata-rata yang ditunjukkan pada tabel 1.1. Berikut rata-rata nilai siswa yang kelas XII jurusan IPS pada Tabel 1.1 di bawah ini.

⁷Andi Prastowo, *op.cit*, h.19

Tabel 1.1 Rata-Rata Nilai Siswa pada Mata Pelajaran Geografi

| Kelas | Rata-Rata Nilai Siswa |
|-----------|-----------------------|
| XII IPS 1 | 63 |
| XII IPS 2 | 65.8 |
| XII IPS 3 | 67.5 |

Penurunan hasil belajar dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Menurut Slameto terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar, yaitu faktor internal yang terdiri dari:

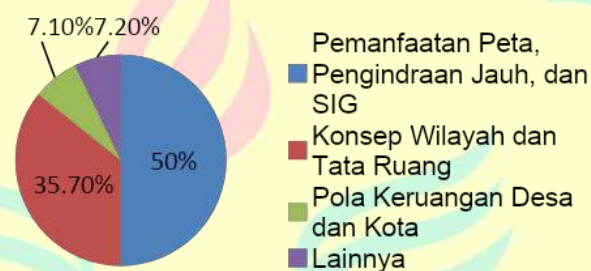
- (1) Faktor jasmaniah seperti dari faktor kesehatan dan cacat tubuh;
- (2) Faktor fisiologis seperti intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kedisiplinan; dan (3) Faktor kelelahan seperti kelelahan jasmani dan rohani. Lalu faktor eksternal yang meliputi: (1) Faktor keluarga seperti cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaannya;
- (2) Faktor sekolah seperti metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin siswa, keadaan gedung dan tugas rumah; dan (3) Faktor kegiatan masyarakat seperti kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.⁸

⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h.54

Dari hasil wawancara dengan siswa, terdapat beberapa faktor yang menghambat mereka dalam proses pembelajaran Geografi seperti kurangnya bahan ajar yang menarik dan variatif, materi yang dijelaskan masih sulit untuk dipahami, dan kurangnya ketersediaan sumber belajar dan referensi untuk mengembangkan kompetensi dalam mata pelajaran Geografi ini. Akibat faktor-faktor tersebut, siswa menjadi tidak tertarik dan mudah bosan ketika proses pembelajaran berlangsung. Di sisi lain, siswa menjadi pasif dan tidak aktif berpendapat dalam menganalisis sebuah permasalahan yang berkaitan dengan mata pelajaran Geografi. Sedangkan, pembelajaran dianggap berhasil dan bermutu apabila sebagian besar siswa ikut terlibat secara aktif, baik secara fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran. Di mana selain itu, siswa juga menunjukkan minat belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan keyakinan pada dirinya sendiri. Maka dari itu, guru perlu menerapkan bahan ajar yang dapat meningkatkan partisipasi siswa dan dapat membangun kreativitas siswa dalam berpikir sehingga proses pembelajaran akan lebih terarah dan berkualitas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Geografi dan siswa kelas XII IPS, diketahui bahwa tingkat pemahaman siswa masih rendah terutama salah satunya dalam materi Konsep Wilayah dan Tata Ruang yang ada pada semester ganjil kelas XII.

Hal tersebut dapat terbukti dari hasil survey yang telah peneliti lakukan terhadap siswa kelas XII IPS sebanyak 28 siswa. Materi Konsep Wilayah dan Tata Ruang menjadi salah satu materi yang sulit dipahami oleh sebagian siswa kelas XII IPS. Adapun persentase ditampilkan lewat gambar diagram di bawah ini.



Gambar 1. 1 Diagram Pemahaman Materi Siswa Kelas XII IPS

Materi Konsep Wilayah dan Tata Ruang merupakan materi yang konsep dasarnya adalah untuk mengetahui karakter dari tiap-tiap wilayah melalui pemahaman tentang berbagai fenomena geografi, interaksi biotik dan abiotik, serta realitas, seperti hubungan sosial dan budaya, kondisi ekonomi dan politik sehingga permukaan bumi secara keseluruhan dapat dipahami.⁹ Sesuai dengan konsep dasar Geografi yang mencakup pengetahuan mengenai wilayah bumi, maka wilayah merupakan sebuah materi yang penting untuk dipelajari karena menekankan pada karakteristik dan ciri khas unit-unit keruangan yang berbeda melalui

⁹ Yasinto Shindu, *Geografi Jilid 3 SMA/MA Kelas 12 Kurikulum 2013*, (Jakarta: Erlangga, 2018), h.

aspek-aspek Geografi yang ada. Dengan demikian, penggambaran mengenai perbedaan suatu wilayah dengan wilayah lainnya akan dapat membantu siswa untuk mempelajari materi tersebut dengan lebih baik.

Dalam pembelajaran pada mata pelajaran Geografi, guru lebih banyak menyampaikan materi secara verbalisme dan kurang menerapkan visualisasi dan konsep materi pelajaran tersebut, yang mana harusnya materi Konsep Wilayah dan Tata Ruang dapat lebih mudah dipahami melalui penggambaran dan penjelasan yang jelas, konkret dan faktual. Ketersediaan bahan ajar LKPD dari guru pun dianggap kurang membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman mereka akan konsep-konsep terhadap materi ini karena hanya dikerjakan secara individual tanpa adanya penerapan *collaborative learning*.

Berdasarkan masalah-masalah di atas maka diperlukan sebuah bahan ajar yang inovatif, menarik, mudah dipahami oleh siswa, dan dapat membuat siswa aktif ikut serta terlibat dalam proses pembelajaran. Salah satu langkah yang dapat diambil adalah dengan menerapkan penggunaan bahan ajar yang menerapkan pembelajaran kolaboratif pada mata pelajaran Geografi. Bahan ajar yang dimaksudkan adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *hypercontent*.

Lembar kerja peserta didik (LKPD) merupakan sebuah solusi yang dianggap tepat untuk meningkatkan keaktifan, kekreatifan, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Namun, LKPD saja tidak cukup untuk mengatasi masalah-masalah yang sudah dijelaskan di atas. Oleh karena itu, perlu adanya penerapan pembelajaran kolaboratif dan inovasi baru di dalamnya. Inovasi yang dimaksud adalah pengintegrasian teknologi *hypercontent* pada LKPD.

Pembelajaran kolaboratif bertujuan dapat meningkatkan motivasi dan minat peserta didik juga dapat meningkatkan tanggung jawab mereka dalam berkelompok, serta mengembangkan cara berpikir kreatif.¹⁰ Dimana dengan pembelajaran kolaboratif siswa dapat meningkatkan interaksinya antarsiswa dalam suatu kelompok untuk bisa memahami materi dan tugas yang ada dalam LKPD. Beberapa hasil penelitian telah menunjukkan bahwa LKPD yang diterapkan dengan pembelajaran kolaboratif berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman dan hasil belajar siswa. Marisda (2019) memberikan kesimpulan dalam penelitiannya bahwa penggunaan model pembelajaran kolaboratif berbasis tugas dapat meningkatkan hasil belajar dan membantu mahasiswa memahami materi perkuliahan.¹¹ Selain itu, Diah, dkk.

¹⁰ Dewi Hikmah Marisda, *Pengaruh Collaborative Learning Berbasis Tugas Terhadap Hasil Belajar Fisika Matematika Mahasiswa Fisika Universitas Muhammadiyah Makassar*, Vol 7 No.2, h.142.

¹¹ Marisda, *op.cit*, h.149

menyimpulkan bahwa LKPD berbasis *collaborative learning* efektif berpengaruh positif untuk digunakan dalam melatih literasi sains peserta didik kelas X.

Selanjutnya, dengan mengintegrasikan sebuah *hypercontent* ke dalam LKPD, siswa akan mendapatkan berbagai referensi dan sumber belajar yang variatif sehingga dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang tadinya masih abstrak menjadi konkret dan faktual. Hal tersebut juga diperkuat dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ayyub Risky Hidayat dengan jurnal yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Geografi *Hypercontent* Berbasis Pendekatan Problem Based Learning untuk Materi Penginderaan Jauh di SMA” bahwa LKPD berbasis *hypercontent* layak untuk digunakan. Selain itu, skor pre test berada pada kategori sangat rendah dengan persentase 36% dan meningkat pada saat post test dilakukan yaitu sebesar 48%. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan LKPD akan berpengaruh pada tingkat pemahaman dan peningkatan hasil belajar siswa. Secara sederhana, *hypercontent* dapat dipahami sebagai sebuah konsep yang

memadukan satu materi dengan materi lainnya dalam waktu yang bersamaan dalam sebuah program teknologi digital tertentu.¹²

Sebelumnya guru belum pernah menggunakan bahan ajar berbasis *hypercontent* dan hanya menggunakan LKPD berbentuk cetak yang hanya berisi soal-soal latihan yang perlu dijawab siswa dengan penyajian sumber belajar dan materi yang terbatas. Sedangkan, sumber belajar sangat memiliki arti yang penting dalam penyusunan bahan ajar. Keberadaan sumber belajar tersebut memiliki tiga tujuan utama, yaitu untuk memperkaya informasi yang diperlukan dalam menyusun bahan ajar, dapat digunakan oleh penyusun bahan ajar, dan memudahkan bagi peserta didik untuk mempelajari suatu kompetensi tertentu.¹³ Selain itu, penggunaan LKPD pada mata pelajaran Geografi ini diterapkan secara individual yang mana harusnya LKPD tersebut diterapkan dengan cara berkelompok.

LKPD berbasis *hypercontent* ini memiliki kelebihan dimana siswa mendapatkan pengalaman baru yang lebih inovatif dibanding dengan LKPD yang sebelumnya telah mereka gunakan. Siswa dapat menggunakan LKPD yang kaya akan sumber belajar dengan mengakses *hyperlink* yang dihubungkan langsung melalui *Quick*

¹² Prawiradilaga, D. S, dkk., *Prinsip-Prinsip Dasar Pengembangan Modul Berpendekatan Hypercontent*, Vol.5. No.2, (Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies:2017), h.59

¹³ Andi Prastowo, *op.cit*, h.23

Response Code (QR Code). Konten pada *hypercontent* tersebutlah yang nantinya diharapkan dapat membuat siswa dapat meningkatkan pemahaman dan minat mereka terhadap mata pelajaran Geografi, khususnya materi Konsep Wilayah dan Tata Ruang. Gagne dan Briggs mengungkapkan bahwa faktor yang mempengaruhi siswa untuk dapat aktif adalah dengan memberikan motivasi dan menarik perhatian siswa sehingga mereka dapat berperan aktif dalam pembelajaran.¹⁴

Dengan adanya penggunaan *hypercontent* dalam LKPD, siswa dapat mengetahui sifat-sifat konkret dari materi yang masih sulit untuk mereka pahami (bersifat abstrak). Siswa dapat dengan mudah mengakses sumber belajar dan penjelasan konsep materi melalui tautan yang tersedia di dalam LKPD. Penggunaannya sangat praktis, yaitu hanya dengan *menscan barcode* maka siswa sudah bisa mendapatkan sumber belajar melalui berbagai media pembelajaran seperti e-modul, video pembelajaran, infografis dan berbagai simulasi di dalam LKPD berbasis *hypercontent*. Siswa dapat mengerjakan tugas dan kegiatan belajar yang diberikan guru dengan cara yang lebih variatif seperti menganalisis dan memecahkan sebuah masalah yang sesuai dengan fenomena di lingkungan sekitar mereka. Dengan adanya LKPD berbasis *hypercontent* maka pembelajaran akan lebih jelas dan siswa dapat

¹⁴ Gagne dan Briggs dalam Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*, (Bandung:Pusaka Setia, 2017), h.43

mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi yang dimilikinya melalui LKPD ini sehingga diharapkan hasil belajar dan minat siswa akan meningkat, serta dapat ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan mengangkat judul:

“Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Hypercontent* pada Mata Pelajaran Geografi untuk Siswa Kelas XII Jurusan IPS di SMA Negeri 4 Kota Tangerang Selatan”.

Diharapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *hypercontent* ini nantinya dapat menjadi upaya untuk membantu peserta didik memahami materi yang disampaikan guru dan mendapatkan peningkatan motivasi, serta peningkatan hasil belajar yang signifikan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas, maka berikut merupakan identifikasi masalah pada penelitian ini:

1. Bagaimana proses pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *hypercontent* pada materi Konsep Wilayah dan Tata Ruang untuk siswa Kelas XII Jurusan IPS di SMAN 4 Tangerang Selatan?

2. Bagaimana kelayakan pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *hypercontent* pada materi Konsep Wilayah dan Tata Ruang untuk siswa Kelas XII Jurusan IPS di SMAN 4 Tangerang Selatan?
3. Bagaimana efektifitas pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *hypercontent* pada materi Konsep Wilayah dan Tata Ruang untuk siswa Kelas XII Jurusan IPS di SMAN 4 Tangerang Selatan?

C. Ruang Lingkup

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi penelitian ini dengan ruang lingkup sebagai berikut:

1. Masalah Penelitian

Peneliti memfokuskan masalah dalam penelitian ini yaitu sampai pada “Bagaimana efektifitas pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *hypercontent* pada materi Konsep Wilayah dan Tata Ruang untuk siswa Kelas XII Jurusan IPS di SMAN 4 Tangerang Selatan?”.

2. Media Pembelajaran

Media yang dikembangkan berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Hypercontent* “Konsep Wilayah dan Tata Ruang” untuk Kelas XII IPS.

3. Fokus Pembahasan

Peneliti memfokuskan pengembangan produk dengan materi Konsep Wilayah dan Tata Ruang yang terdapat dalam mata pelajaran Geografi untuk siswa kelas XII IPS, semester I (ganjil).

4. Sasaran

Sasaran dalam penelitian ini, yaitu merupakan siswa SMA kelas XII jurusan IPS di SMA Negeri 4 Tangerang Selatan.

D. Tujuan Pengembangan

Tujuan pengembangan dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan produk berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *hypercontent* mata pelajaran Geografi khususnya pada materi Konsep Wilayah dan Tata Ruang untuk siswa Kelas XII Jurusan IPS di SMAN 4 Tangerang Selatan.

E. Kegunaan Pengembangan

Setelah memperhatikan masalah yang ada, pengembangan ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Pengembangan LKPD berbasis *hypercontent* diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap efektivitas pembelajaran Geografi pada tingkat sekolah menengah. Adapun peneliti menjabarkan manfaat-manfaat teoritis yang

diharapkan dapat tercapai dalam pengembangan ini, yaitu sebagai berikut.

- a. Pendekatan *hypercontent* memungkinkan penyajian materi dengan lebih dinamis dan interaktif melalui penggunaan teknologi, yang dapat meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.
- b. Teori ini dapat memperkuat konsep konstruktivis dalam pembelajaran, di mana siswa tidak hanya menerima informasi tetapi juga aktif mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri melalui eksplorasi dan pengalaman langsung dengan LKPD berbasis *hypercontent*.
- c. Pengembangan LKPD berbasis *hypercontent* dapat mendukung pendekatan pembelajaran berpusat pada siswa, memungkinkan mereka untuk mengakses informasi secara mandiri, mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, dan memperdalam pemahaman mereka melalui sumber daya yang beragam.
- d. Integrasi *hypercontent* juga dapat memfasilitasi pembelajaran kolaboratif, di mana siswa dapat berbagi dan berdiskusi tentang materi pelajaran secara daring, memperkaya pengalaman belajar mereka.

2. Manfaat Praktis

a. Guru

Guru dapat memanfaatkan LKPD berbasis *hypercontent* untuk meningkatkan semangat dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran serta dapat termotivasi untuk membuat bahan ajar inovatif yang dapat diterapkan untuk materi-materi lainnya. Diharapkan LKPD yang dikembangkan dapat digunakan guru dan siswa untuk jangka waktu seterusnya dan menjadi inspirasi bagi guru untuk mengembangkan bahan ajar yang lebih variatif dan inovatif.

b. Siswa

Dengan adanya pengembangan bahan ajar LKPD berbasis *hypercontent*, diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami materi dan juga terlatih dalam mengembangkan kompetensinya dan merasa ikut terlibat dalam proses pembelajaran sehingga siswa akan tetap bersemangat saat proses pembelajaran di kelas berlangsung. Selain itu, siswa diharap dapat lebih kolaboratif dan kreatif dalam mengembangkan konsep yang ada pada materi melalui LKPD berbasis *hypercontent* yang sudah dikembangkan.

c. Peneliti

Dengan dilaksanakan penelitian, diharapkan agar peneliti dapat mengembangkan kemampuan dalam penulisan karya ilmiah, serta dapat mengasah kemampuan dan kreativitas peneliti dalam mengembangkan produk pembelajaran.